

# NILAI-NILAI DASAR PENGEMBANGAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS QS AL MAIDAH AYAT 8

*Ulfa Binti Arafah*

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Corresponding email: ulfaarafah97@gmail.com

## **Abstract**

*In this article the author examines and analyzes the basic values of Al Maidah 8-based Islamic education management. Overcoming this problem, according to the author, becomes something interesting if you base the values on Surah Al Maidah 8, which contains the values of fairness, not arbitrarily so as to avoid vanity. Seeing the current condition of Islamic education, a foundation is needed to develop Islamic education management which aims to overcome or solve problems in the current global era and realize Islamic education. The conclusion of this study is that the values of Al Maidah 8 in the context of the development of educational management can be basic values and instrumental values, namely fair values in Al Maidah 8 as basic values which become a philosophical source or foundation for the development of educational management which then becomes an instrumental value or value. Forming Islamic education management with nuances of justice, non-arbitrariness and the values of justice will bring peace and happiness to the perpetrators.*

**Keywords:** *Basic values, Islamic Education Management, Al Maidah 8*

## **Abstrak**

Pengembangan pendidikan Islam diperlukan adanya pengembangan karena Melihat kondisi Pendidikan Islam saat ini, maka diperlukan landasan untuk mengembangkan manajemen pendidikan Islam pada permasalahan-permasalahan yang menyelimuti lembaga pendidikan Islam saat ini mengalami arus globalisasi yang tak terbendung.. Dengan persoalan kemanfaatan era globalisasi beserta dampaknya hingga pada ranah pendidikan mengerucut pada perlunya pengembangan manajemen pendidikan Islam. Mengatasi persoalan ini menjadi sesuatu yang menarik apabila mendasarkan nilai-nilai pada QS Al Maidah 8, yang mana berisi tentang nilai-nilai sikap adil, tidak sewenang-wenang sehingga terhindar dari sikap batil. Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Qs Al Maidah Ayat 8 bertujuan untuk mengatasi atau problem solving era global saat ini serta mewujudkan pendidikan yang Islami. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif library research. Kesimpulan dari penelitian ini adalah nilai-nilai Al Maidah 8 dalam konteks pengembangan manajemen pendidikan dapat menjadi

nilai dasar dan nilai instrumental, yakni nilai-nilai adil dalam Al Maidah 8 sebagai nilai dasar menjadi sumber filosofis atau pondasi pengembangan manajemen pendidikan yang kemudian menjadi nilai instrumental atau membentuk manajemen pendidikan Islam yang bernuansa keadilan, ketidak sewenang-wenangan dan nilai-nilai keadilan akan mendatangkan ketenangan dan kebahagiaan bagi pelakunya.

**Kata Kunci:** Nilai dasar, Manajemen Pendidikan Islam, QS Al Maidah: 8

## Pendahuluan

Suatu pendidikan akan relevan dengan kondisi aktual apabila materi yang diberikan sesuai. Untuk menuju kesesuaian tersebut maka diperlukan manajemen pendidikan yang baik dan kompetitif. Selaras dengan pendapat E. Mulyasa bahwa manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan secara kerja sama dengan anggota kelompok untuk mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Proses manajemen tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi serta pengawasan sebagai suatu Proses untuk visi menjadi aksi.<sup>1</sup>

Kendati demikian, dengan mendasarkan pada logika di atas maka dalam manajemen pendidikan perlu dilakukan pengembangan. Apabila tidak di manajemen dengan baik di momentum globalisasi dengan arus yang tidak terbendung dan westernisasi yang sudah melalang buana, maka akan menjadi tantangan yang berat bagi lembaga pendidikan, begitu juga pada lembaga pendidikan Islam. Terlebih lagi ketika kita melihat pada permasalahan-permasalahan yang menyelimuti lembaga pendidikan Islam, yang seolah bergeming dari kebekuannya. Di sinilah pentingnya menata kembali lembaga pendidikan Islam agar bisa *survive* menghadapi tantangan di era saat ini dan tumbuh menjadi institusi yang mampu memenuhi harapan pengguna jasanya.

Pengembangan manajemen pendidikan Islam merupakan sektor penting yang harus diupayakan agar relevan dengan kondisi perkembangan pendidikan Islam saat ini. kan tetapi landasan atau dasar pengembangan lebih penting.<sup>2</sup> Sebab dasar merupakan sebagai pijakan untuk mengarahkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan manajer atau pengatur lembaga. Begitu juga dalam pendidikan Islam dalam pengembangan manajemen pendidikan diperlukan terlebih dahulu landasan atau dasar pijakan.

Seperti dalam beberapa kasus aktual saat ini beberapa sekolah terindikasi telah terkontaminasi paham dan doktrin-doktrin radikalisme. Misalnya mereka memakai baju perang lengkap dengan senjata yang mereka anggap sebagai bentuk

<sup>1</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*.

<sup>2</sup> Poerwadarminta, "Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi III, Cet. 3."

jihad yang dipraktikkan Nabi Muhammad seperti di Sekolah TK Kartika sehingga hal ini menunjukkan manajemen pendidikan Islam yang tidak tepat.<sup>3</sup> Karena isu-isu keagamaan tersebut muncul adanya paham-paham yang menyimpang dengan syariat Islam.<sup>4</sup> Untuk itu maka guru dan pengurus lembaga pendidikan perlu melakukan revitalisasi atau mengembangkan arah nilai-nilai dasar pendidikan dengan manajerial yang baik. Sebagai mana institusi pendidikan Islam maka dalam memajemen pendidikan Islam harus mendasarkan ada Al Qur'an. Seperti dalam QS. Al-Maidah:8 menyatakan bahwa orang-orang mukmin harus menegakan keadilan dan tidak membenci kepada kelompok lain sehingga tidak berlaku adil.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاَنٌ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Menurut Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath Thabari ayat ini mengehendaki untuk bersikap menegakan kebenaran karena Allah serta menegakan keadilan. Di sisi lain, juga tidak diperbolehkan melakukan tindakan sewenang-wenang terhadap orang lain.<sup>5</sup> Memang, pada ayat ini memiliki kandungan nilai-nilai pendidikan karena mengajarkan untuk bersikap baik dan menjauhi kebatilan. Sebab itu, artikel ini akan membahas nilai-nilai dasar pengembangan manajemen pendidikan Islam berbasis QS. Al-Maidah:8

## Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam pembahasan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literature review. Data penelitian diperoleh dari berbagai referensi buku, jurnal, dan juga beberapa hasil penelitian yang terkait dengan pembahasan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis sehingga didapatkan pembahasan dan kesimpulan penelitian.

---

<sup>3</sup> “<https://www.merdeka.com/peristiwa/kontroversi-pawai-murid-tk-bercadar-bawa-replika-senjata-ini-penjelasan-polisi/>.”

<sup>4</sup> Muslim and Arafah, “NU Garis Lucu Dan Isu Keagamaan: Studi Wacana Kritis Atas Quotes Humor Di Instagram.”

<sup>5</sup> bin Jarir, “Ath-Thabari. 2009.”

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### A. Nilai Dasar Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan memerlukan kerja sama yang sistemik, sistematis serta komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan baik. Dalam hal ini manajemen pendidikan diartikan sebagai upaya pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dan berjangka, baik tujuan jangka pendek, menengah, hingga tujuan jangka panjang. Begitu juga dalam pendidikan Islam, manajemen pendidikan Islam merupakan aktifitas untuk memobilisasi dan memadukan segala sumber daya pendidikan Islam dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan.<sup>6</sup> Dalam pandangan Sulistyorini manajemen pendidikan Islam merupakan proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan berbagai sumber daya manusia muslim dan material untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.<sup>7</sup> Senada dengan Ramayulis juga menyatakan manajemen pendidikan Islam merupakan proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki umat Islam, seperti lembaga pendidikan atau perangkat lainnya, baik perangkat keras maupun lunak. Dengan memanfaatkan potensi serta sumber daya tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan beberapa pihak yang terkait, pemanfaatannya dilakukan secara efektif, efisien, dan produktif dengan tujuan kebahagiaan dan kesejahteraan baik dan akhirat.<sup>8</sup>

Akan tetapi dalam pendidikan Islam perlu peningkatan kualitas manajemen pendidikan agar menjadi solusi sesuai persoalan saat ini. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tentu juga disebabkan salah satunya kompetensi manajemen pendidikan ini. Sebagai komponen penting maka perlu dikembangkan. Maka dari itu keberadaan manajemen pendidikan tentu saja tidak bisa dipisahkan dari nilai dasar sebagai pijakannya. Artinya nilai dasar sebagai arah penentu pendidikan yang di inginkan.

Dalam rangka pengembangan manajemen pendidikan Islam, pada persoalan nilai dasar pengembangan dapat menjadi sumber dari falsafah manajemen, di mana nilai tersebut dapat mengungkapkan hal-hal yang mempunyai arti pribadi bagi seorang pemimpin. Penghargaan atau penilaian yang diberikan kepada suatu konsepsi pilihan atau keyakinan merupakan tanda nilai yang diberikan sebagai konsepsi pada pilihan atau keyakinan merupakan tanda nilai yang diberikan kepada pemiliknya.<sup>9</sup> Nilai-nilai terikat dengan sikap dalam arti bahwa sebuah nilai berguna sebagai salah satu cara untuk mengorganisasikan sejumlah sikap, nilai-nilai yang dapat didefinisikan sebagai konstalasi perasaan suka,

<sup>6</sup> Ramayulis, "Ilmu Pendidikan Islam,(Jakarta: Kalam Mulia 2004)."

<sup>7</sup> Sulistyorini, "Meretas Pendidik Berkualitas Dalam Pendidikan Islam."

<sup>8</sup> Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam*.

<sup>9</sup> Terry, "Prinsip-Prinsip Manajemen."

tidak menyukai, sudut-sudut pandang, sikap, kecendrungan dalam diri sendiri, penilaian-penilaian rasional maupun angka-prasangka dan pola-pola asosiasi, yang memengaruhi pandangan seseorang tentang dunia.<sup>10</sup>

## B. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam QS Al Maidah: 8

Sebagaimana kita pahami bahwa pendidikan Islam merujuk pada al Quran dan Hadis. Begitu juga dalam manajemen pendidikan Islam dengan menggunakan dan mengelola sumber daya pendidikan Islam. Tentu saja aspek *manager* dan *leader* yang Islami atau dijiwai dengan ajaran serta nilai-nilai Islam melekat pada manajemen pendidikan Islam. Seperti dalam surat Al Maidah ayat 8 meilustrasikan manusia untuk berlaku adil dan tidak sewenang-wenang.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاَنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Al-Maidah ayat 8 diturunkan kepada Rasulullah SAW ketika nabi datang ke orang-orang Yahudi untuk meminta bantuan tentang *diyot* akan tetapi mereka hendak membunuh-Nya. Kata “dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil” merupakan intruksi agar tidak melakukan perbuatan yang tidak adil menghukum mereka dan perlakuan kepada mereka sehingga menimbulkan perbuatan jahat akibat permusuhan.<sup>11</sup>

Al-Maraghi menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman, hendak menjadi adat kebiasaan untuk menegakkan kebenaran, disertai dengan rasa ikhlas karena Allah. Apabila beramal hendaklah dalam kebaikan dan kebenaran tanpa menganiaya orang lain. Selain itu, menegakan kebenaran terhadap orang lain dengan cara menyuruh mereka melakukan yang ma’ruf serta mencegah kemunggaran, dalam rangka mencari ridha Allah.<sup>12</sup>

Ayat ini sangat tegas memerintahkan tentang berlaku adil. Bahkan Allah menegaskan bahwa berlaku adil dekat dengan ketakwaan. Dalam ayat ini di tekankan bahwa dalam kondisi dan perasaan seperti apapun kita terhadap orang lain bahkan terhadap musuh, kita harus tetap berlaku adil sesuai dengan hak-hak

<sup>10</sup> Terry, “Prinsip-Prinsip Manajemen.(Edisi Bahasa Indonesia).”

<sup>11</sup> bin Jarir, “Ath-Thabari. 2009.”

<sup>12</sup> Islamy et al., “Makna Jihad Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir al-Maraghi Dan Tafsir al-Munir).”

setiap manusia. Allah Maha Mengetahui semua apa yang dilakukan hambanya, maka niatkanlah semua karena Allah.

Perintah Allah kepada orang-orang beriman untuk bersikap adil kepada siapapun. Sebab dengan sikap adil maka akan menjadi insan yang baik, sehingga menemukan kebahagiaan. Secara umum ayat ini menjelaskan tentang apa yang seharusnya dilakukan manusia dalam bergaul (*mullamalat*) sesama manusia, baik dengan lawan maupun kawan.

Setidaknya kita dapat mengambil pesan moral yang ada pada al maidah ayat 8. Pada ayat ini orang beriman diperintahkan untuk bertindak kebenaran serta berlaku adil sehingga sikap ini kepada siapapun, baik kawan maupun lawan kita tidak membencinya. Pada sikap tersebut tersemat nilai kejujuran, nilai keadilan, nilai ketakwaan.

### **C.Implementasi Nilai Dasar Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam Berbasis QS Al Maidah:8**

Di saat era global yang dicirikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi membawa dampak baik bagi kelangsungan kehidupan manusia. kendati demikian, pada sisi lain juga membawa harapan sekaligus ancaman bagi seluruh bangsa yang tidak siap menghadapinya. Agar bisa survive dalam menapaki era ini, maka prasyarat mutlak yang harus dipenuhi adalah kemampuan yang kompetitif. Upaya tersebut dengan peningkatan sumber daya manusia dengan jalan pendidikan.<sup>13</sup>

Dengan begitu perlu kita memahami bahwasanya tantangan yang perlu diimbangi dengan kemampuan pendidik untuk menghadapi tantangan tersebut. Lebih lanjut, memahami bagaimana seharusnya membangun manajemen pendidikan yang bermutu. Begitu juga pada perkembangan sosial yang dinamis dan tantangan yang mengiringinya maka juga perlu ada pengembangan dalam manajemen pendidikan, juga termasuk dalam manajemen pendidikan Islam.

Berkenaan dengan hal tersebut, manajemen pendidikan Islam yang dilaksanakan dalam setiap satuan pendidikan Islam, baik formal maupun nonformal, maka harus mempunyai visi dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam. Eksistensi lembaga pendidikan Islam dalam sistem pendidikan Nasional merupakan salah satu peluang bagi pendidikan Islam untuk dapat melebarkan sayapnya dalam mewujudkan visi besar pendidikan Islam. Maka dari itu lembaga-lembaga pendidikan Islam yang sudah semakin banyak berkembang di era modern saat ini perlu didukung dengan manajemen pendidikan Islam yang baik. Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia yang

---

<sup>13</sup> Sunhaji, "Between Social Humanism And Social Mobilization: The Dual Role of Madrasah in the Landscape of Indonesian Islamic Education."

islami, menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang bertakwa kepadaNya, hingga mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat.

Terlebih penting dari pada pengembangan manajemen ialah nilai-nilai dasar pengembangan itu sendiri. Nilai dapat terbagi menjadi dua: nilai dasar dan nilai instrumental. Nilai dasar merupakan nilai pokok sehingga tidak bisa berubah dan tidak boleh berubah lagi. Sedangkan nilai instrumental merupakan nilai yang sudah dijabarkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari sebagai arahan untuk kehidupan yang nyata. Nilai instrumental harus tetap mengacu pada nilai dasar.<sup>14</sup>

Begitu juga pada pengembangan manajemen pendidikan islam, nilai dasar dan nilai instrumental untuk melangkah manajerial pendidikan Islam. Hubungan manajemen pendidikan dengan nilai dasar dapat dianalogikan ibarat seperti hubungan antara fondasi dengan model konstruksi sebuah bangunan. Keduanya mempunyai hubungan kausalitas. fondasi akan menentukan model bangunan di atasnya. Begitu juga dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam, nilai dasar pengembangan adalah fondasi bangunan dan manajemen pendidikan Islam adalah model bangunan yang merupakan instrumen hasil konkrit dari pendidikan.

Dalam manajemen pendidikan Islam merupakan manajemen pendidikan sudah barang tentu mempunyai karakteristik tersendiri yakni berlabel Islam. Manajemen yang notabene memiliki aspek yang urgen dan riskan dalam pengembangannya tidak terlepas dari nilai dasar dan instrumental tersebut. Karena jika manajemennya tidak tertata dengan baik, tidak mendasarkan pada sifat adil, maka pengembangan manajemen pendidikan Islam saat ini pun akan mengalami hambatan yang muncul karena lemahnya manajerial. Jika manajerial terurus dan dikelola dengan baik maka pengembangan manajemen pendidikan Islam akan disinyalir mampu meningkatkan kualitas penegembangan pendidikan.

Maka karakteristik tidak terlepas dari sifat-sifat Islami. Setidaknya dasar manajemen pendidikan Islam ada 3, yakni al-Qur'an, As-Sunnah serta perundang-undang yang berlaku di Indonesia. Al Quran yang merupakan kitab suci umat muslim pun mempunyai penjabaran yang sangat luas tentang sifat adil juga dalam hadist-hadist yang telah menjadi sumber rujukan kedua umat muslim. Mujamil Qomar menyatakan manajemen pendidikan Islam senantiasa melibatkan wahyu dan budaya kaum Muslimin serta kaidah-kaidah manajemen pendidikan secara umum.<sup>15</sup>

Pengembangan manajemen pendidikan Islam dapat bertolak dari dunia empiris, sebagaimana terwujud dalam fenomena praktik dan operasional manajemen pendidikan. Melalui penggalian terhadap fenomena tersebut dan

---

<sup>14</sup> Langeveld, Claessen, and Tansil, *Menuju Ke Pemikiran Filsafat*.

<sup>15</sup> Qamar, "Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Pendidikan Islam."

dianalisis secara kritis, kemudian didiskusikan dengan teori-teori manajemen pendidikan yang berkembang, maka akan dapat ditarik dan ditemukan konstruk teoritisnya, untuk selanjutnya dikonsultasikan kepada ajaran dan nilai mendasar yang terkandung dalam wahyu, kemudian yang dibangun dari telaah tematik terhadap wahyu tersebut. Dari hal tersebut situ memunculkan konsep dan teori manajemen berperspektif Islam.<sup>16</sup>

Mengkonstruk manajemen pendidikan Islam cara operasionalnya dapat dilakukan dengan dua cara., yakni: Pertama, cara deduksi, yakni dimulai dari teks wahyu al- Qur'an atau hadits kemudian ditafsirkan secara kontekstual dari sini muncul teori manajemen pendidikan Islam pada tingkat filsafat, teori itu akan dieksperimenkan, yang selanjutnya muncul teori manajemen pendidikan Islam tingkat ilmu. Apabila hal tersebut dioperasionalkan, maka dapat diperoleh kaidah praktis manajemen pendidikan Islam. Kedua, cara induksi konsultasi, dengan cara seseorang mengambil teori manajemen pendidikan yang sudah ada, kemudian dikonsultasikan dengan wahyu dan kultur, yang tidak sekedar bersifat justifikasi, jika tidak berlawanan, maka teori tersebut didaftarkan di dalam khazanah ilmu manajemen pendidikan Islam.

Akan tetapi, pada pembahasan ini peneliti menggunakan cara yang pertama yakni deduksi, yakni dimulai dari teks wahyu al Qur'an kemudian ditafsirkan secara kontekstual, kemudian muncul teori manajemen pendidikan Islam pada tingkat filsafat, teori itu dieksperimenkan maka selanjutnya muncul teori manajemen pendidikan Islam. Sebab peneliti beranggapan bahwa cara ini lebih efektif dan dapat sebagai problem solving dalam persoalan aktual.

Seperti al maidah 8 memerintahkan tentang berlaku adil. Bahkan Allah menegaskan bahwa berlaku adil dekat dengan ketakwaan. Dalam ayat ini di tekankan bahwa dalam kondisi dan perasaan seperti apapun kita terhadap orang lain bahkan terhadap musuh, kita harus tetap berlaku adil sesuai dengan hak-hak setiap manusia. Pada sikap tersebut tersemat nilai kejujuran, nilai keadilan, nilai ketakwaan,

Begitu juga dalam dasar pengembangan manajemen pendidikan Islam. Nilai-nilai sikap adil sebagai nilai dasar pengembangan manajemen pendidikan Islam diperlukan sebagai sumber manajemen agar tercapai kebaikan. Nilai adil ini mengidealkan ketercapaian sikap bijaksana dan tidak sewenang-wenang dalam bertindak. Oleh karena itu, dalam setiap melangkah manajemen pendidikan Islam untuk tidak bersikap sewenang-wenang dan selalu mengedepankan nilai-nilai keadilan tersebut. Begitu pula pada nilai instrumental, dalam pengembangan manajemen pendidikan nilai-nilai adil dalam al maidah 8 menjadi tindakan yang

---

<sup>16</sup> Prof. Dr. Muhaimin, *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah / Madrasah)*.



dilakukan untuk memajemen pendidikan dengan baik dan tidak sewenang-wenang.

Hal ini sejalan dengan ayat Al-Quran yang memerintahkan manusia untuk memelihara dan mengelola guna keberlangsungan hidup manusia,

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (QS. Al- Baqarah [2] : 30)

Nilai adil sebagai dasar pengembangan manajemen pendidikan Islam ini hingga mendasari pada tiap langkah pengmabilan kebijakan manajerial hingga pada pembentetukan karakter santri. sebagai landasan pijakan manajemen pendidikan Islam, nilai-nilai keadilan akan mendatangkan ketenangan dan kebahagiaan bagi pelakunya.

## Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah nilai-nilai Al Maidah 8 dalam konteks pengembangan manajemen pendidikan dapat menjadi nilai dasar dan nilai instrumental, yakni nilai-nilai adil dalam Al Maidah 8 sebagai nilai dasar menjadi sumber filosofis atau pondasi pengembangan manajemen pendidikan yang kemudian menjadi nilai instrumental atau membentuk manajemen pendidikan Islam yang bernuansa keadilan, ketidak sewenang-wenangan dan nilai-nilai keadilan akan mendatangkan ketenangan dan kebahagiaan bagi pelakunya.

## DAFTAR PUSTAKA

Ja'far Muhammad bin Jarir Ath Thabari, Abu. *Tafsir Ath Thabari jilid 8*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.

- Kharisul Wathoni, "Internalisasi Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Di Jurusan Tarbiyah Stain Ponorogo" dalam Jurnal Didaktika Religia Volume 2 , No. 1 (Tahun 2014): 2.
- M.J, Langeveld. *Menuju Kepemikiran Filsafat*. Jakarta: Pembangunan Jakarta, 1979.
- Muhaimin, Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mustafa Al Maragi, Ahmad. *Tafsir Al Maragi Jilid 4*. Terj. Bahrnun Abu Bakar, dkk. Semarang: CV, Toha Putra Semarang, 1993.
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- R. Terry, George. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2008.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: eKAF, 2006.
- Sunhaji. *Manajemen Madrasah*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2008.
- Winardi, J. *Manajemen Prilaku Organisasi Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana, 2007.
- <https://www.merdeka.com/peristiwa/kontroversi-pawai-murid-tk-bercadar-bawa-replika-senjata-ini-penjelasan-polisi.html>, diakses pada tanggal 1 September 2019, jam 19.20.